

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju serta peradaban manusia semakin modern diharapkan dapat meningkatkan aktivitas serta kreativitas belajar seseorang sesuai yang diharapkan. Tingkat aktivitas dan kreativitas belajar tersebut dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Oleh sebab itu, aktivitas dan kreativitas belajar tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan salah satu keinginan dalam suatu keinginan dalam suatu kegiatan pembelajaran, yaitu berupa keterampilan berbahasa. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam suatu periode jenjang pendidikan. Pendidikan mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki nilai kelangsungan hidup di era globalisasi. Oleh sebab itu, Indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu hal yang penting dan utama untuk meningkatkan kualitas hidup setiap manusia. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil belajar siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia juga mengambil peran dalam pendidikan yang mengarahkan siswa memiliki keterampilan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia terbagi atas empat keterampilan dasar yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam pengajarannya antara keempat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan melainkan

harus terpadu karna saling berkaitan. Keempat aspek tersebut dibagi menjadi dua pembelajaran yaitu pembelajaran reseptif dan produktif. Pembelajaran reseptif mencakup pembelajaran keterampilan menyimak dan membaca, sedangkan pembelajaran produktif mencakup pembelajaran keterampilan berbicara dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat kompleks.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai siswa. Dengan menulis membantu individu atau kelompok dalam berkomunikasi dengan orang lain., mengungkapkan buah pikiran, perasaan pendapat, dan memberi informasi. Dalam kegiatan menulis tentu menggunakan bahasa tulis. Bahasa menulis digunakan untuk kegiatan menulis seperti menulis artikel, menulis wacana, menulis berita, menulis proposal, dan lain sebagainya. Menurut Semi (2007:14) “Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan.

Menulis teks berita merupakan satu kompetensi yang harus dicapai siswa kelas VIII SMP tepat pada semester ganjil. Menulis teks berita harus berdasarkan dari sebuah peristiwa yang telah terjadi pada saat ini. Berita adalah peristiwa atau kejadian yang telah dilaporkan. Berita bersifat faktual dan pada umumnya menyangkut peristiwa atau kejadian yang aktual dan menarik perhatian khalayak. Namun kenyataannya kemampuan siswa dalam menulis teks berita kurang menunjukkan hasil yang baik padahal guru telah memberikan materi tentang berita.

Kesulitan yang dialami ditandai dengan beberapa hal yaitu siswa tidak mampu menulis teks berita, kurangnya minat menulis siswa, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa terhadap kemampuan siswa dalam menulis

berita dan guru kurang memberikan model pembelajaran yang tepat dalam menulis teks berita. Masalah ini ditemukan peneliti saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Pembelajaran menulis teks berita dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh maka penelitian memberikan salah satu model pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Investigasi Kelompok*.

Model pembelajaran *Investigasi Kelompok* seringkali disebut sebagai metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Model pembelajaran *Investigasi Kelompok* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. *Investigasi Kelompok* adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Model *Investigasi Kelompok* Terhadap Kemampuan Menulis Berita Kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi masalah

Penelitian tentang “Efektivitas Model *Investigasi Kelompok* Terhadap Kemampuan Menulis Berita”. Permasalahan yang muncul terdiri dari sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menulis masih sangat minim sehingga masih diperlukan perhatian khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.
2. Guru kurang kreatif dalam menentukan metode untuk pembelajaran menulis teks berita.
3. Pemilihan metode yang variatif dan sesuai akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan agar penelitian tersebut luas maka permasalahan harus terperinci dan harus mendalam. Penelitian ini ingin mencari tahu serta melihat “Efektivitas Model *Investigasi Kelompok* Terhadap Kemampuan Menulis Berita Kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas adapun yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menulis teks berita dengan penggunaan metode pembelajaran konvensional?

2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menulis teks berita dengan penggunaan model pembelajaran *Investigasi Kelompok*?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model *Investigasi Kelompok* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit Tahun Pembelajaran 2018/2019

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan senantiasa berorientasi pada tujuan. Tujuan tersebut merupakan sarana yang hendak dicapai. Yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menulis teks berita dengan penggunaan metode pembelajaran konvensional?
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menulis teks berita dengan penggunaan model pembelajaran *Investigasi Kelompok*?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model *Investigasi Kelompok* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit Tahun Pembelajaran 2018/2019

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan mempunyai manfaat sendiri.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, penelitian ini memiliki manfaat yang sangat besar karena dalam penelitian ini siswa mendapatkan suasana yang baru untuk belajar. Dengan metode yang diterapkan dalam penelitian ini, peneliti memberikan suasana yang baru pada siswa, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Bagi guru, penelitian ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi para guru. Penelitian ini berisikan bagaimana seharusnya guru mengadakan pembelajaran di kelas agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak bosan dengan metode pembelajaran yang monoton atau itu-itu saja.
3. Bagi sesama peneliti, ini sangat bermanfaat bagi peneliti yang nantinya akan menjadi seorang pendidik, dengan adanya penelitian ini wawasan peneliti akan semakin bertambah dan meluas.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan kumpulan teori yang diperlukan sebagai acuan atau patokan dalam sebuah penelitian. Dalam kegiatan penelitian, kerangka teoritis memuat sejumlah teoritis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dan acuan variabel atau pokok masalah yang dikandung dalam penelitian.

Di dalam penelitian kerangka teoritis berperan sebagai landasan dasar yang akan digunakan peneliti untuk memecahkan data dari penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, dibawah ini akan dipaparkan secara terinci seluk beluk dari kedua variable tersebut. Arikunto (2013:107) Mengatakan bahwa, “Kerangka teori merupakan wadah menerangkan variable atau pokok masalah yang terkandung dalam penelitian”.

2.1.1 Model Pembelajaran

Kurniasih (2016:71) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang akan sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai sebuah tujuan belajar”. Selain itu, dapat juga diartikan suatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2.1.1.1 Model Pembelajaran *Investigasi Kelompok*

Kurniasih (2016:71) Menyatakan bahwa “Model pembelajaran *Investigasi Kelompok* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik

tekan pada partisipan dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari”.

Kurniasih (2016:71) Menyatakan bahwa “Model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang akan sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai sebuah tujuan belajar”. Selain, itu dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Trianto (2011:78) Menyatakan, “Investigasi Kelompok merupakan pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan yang paling sulit untuk diterapkan. Model ini dikembangkan pertama kali oleh Thelan.

Istarani (2015:86) Menyatakan bahwa, “Pembelajaran dengan model Investigasi Kelompok dengan adanya pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta peserta didik memilih topik-topik tertentu sesuai permasalahan.

Shoimin (2014:80) Mengatakan,

“*Group Investigation* atau Investigasi Kelompok adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa pada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk didalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas”.

Model ini harus melibatkan siswa mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

2.1.1.2 Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Investigasi Kelompok*

Kurniasih (2016:74) Sebelum memulai pembelajaran ada langkah-langkah yang harus diketahui siswa, diantaranya:

a. Menyeleksi Topik

Tahap pertama siswa harus memilih berbagai subtopik dalam materi yang harus dipelajari atau dari gambaran yang diberikan oleh guru. Kemudian mengorganisir siswa menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugasnya yang beranggotakan 2 hingga 6 orang.

b. Merencanakan Kerjasama

Bersama-sama dengan siswa, guru merencanakan berbagai prosedur belajar, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah 1 di atas.

c. Pelaksanaan

Para siswa melaksanakan yang telah dirumuskan pada langkah (merencanakan kerjasama) diatas. Proses pelaksanaan melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah dan guru harus memastikan setiap kelompok tidak mengalami kesulitan.

d. Analisis dan Sintesis

Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah (pelaksanaan) dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

e. Penyajian Hasil Akhir

Dengan pengawasan guru, setiap kelompok mempresentasikan berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut.

f. Melakukan Evaluasi

Bersama-sama siswa, guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

2.1.1.3 Kelebihan Metode Pembelajaran *Investigasi Kelompok*

Menurut Kurniasih (2016:73) Kelebihan Metode pembelajaran *Investigasi Kelompok* terdiri dari 5 (lima), antara lain yaitu:

- a. Model pembelajaran *Investigasi Kelompok* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Penerapan model ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antara siswa dan kelompok tanpa memandang latar belakang.
- d. Model ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam komunikasi dan mengemukakan pendapatnya.
- e. Memotivasi dan mendorong siswa agar dalam proses belajar mulai tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

2.1.1.4 Kelemahan Metode Pembelajaran *Investigasi Kelompok*

Menurut Kurniasih (2016:73) Kelemahan Metode Pembelajaran *Investigasi Kelompok* terdiri dari 2 (dua) antara lain:

- a. Model pembelajaran *Investigasi Kelompok* merupakan model pembelajaran yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.
- b. Model ini membutuhkan waktu yang lama.

2.1.2 Kemampuan Menulis Berita

2.1.2.1 Pengertian Kemampuan

Dalam KBBI edisi III (2007:707) “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan”. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam menerapkan pengetahuan secara mendalam untuk menyelesaikan suatu masalah ataupun suatu pekerjaan yang belum ada sebelumnya.

2.1.2.2 Pengertian Menulis

Dalman (2014:4) menyatakan bahwa, “Menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna”.

Tarigan (2005:3) menyatakan bahwa, “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil dan lues dalam menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menulis mampu mendekatkan manusia dengan pikiran dan prasaanya. Kemampuan menulis yang baik akan mempermudah seseorang untuk memahami makna pesan yang disampaikan melalui tulisan. Dalam penyampaian pesan tertulis kita harus memahami serta mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan ejaan bahasa indonesia yang telah disempurnakan.

Bila seseorang banyak menulis akan mempertajam kreatifitas seseorang. Dalam menulis, seseorang menghimpun sejumlah potensi yang ada dalam dirinya, seperti kemampuan mengulas, mengkritik, dan mengomentari tentang sesuatu. Dengan kata lain menulis adalah menampilkan pikiran pribadi secara murni yang memiliki jembatan penghubung tidak sederhana. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan kesanggupan, kekuatan untuk melahirkan pikiran dan perasaan dan tulisan.

2.1.2.3 Tujuan Menulis

Menurut Dalman (2014:12) menyatakan, tujuan menulis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Tujuan Penugasan.

Menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, atau karangan.

2. Tujuan Estetis

Penulis pada umumnya memrhatkan benar pilohan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata

sanagt dibutuhkan dalam mempermainkan kata sanagt dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

3. Tujuan Penerangan

Tujuan utama penulis membuat tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca.

4. Tujuan Pernyataan Diri

Menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi, penulisan surat, baik surat pernyataan maupun surat perjanjian.

5. Tujuan kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa.

6. Tujuan Konsumtif

Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi kepada bisnis.

2.1.2.4 Menulis Sebagai Proses

Menulis merupakan keterampilan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan mudah dipahami orang lain tanpa harus bertatap muka secara langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan

teratur. Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu :

1. Penulis sebagai penyampai pesan,
2. Pesan atau isi tulisan,
3. Saluran atau media,
4. Pembaca sebagai penerima pesan

Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas tahapan penulisan, penulisan dan pasca penulisan. Fase penulisan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan sebuah tulisan. Di dalamnya terdiri dari kegiatan memilih topik, tujuan, sasaran karangan, mengumpulkan bahan, serta menyusun kerangka karangan.

Berdasarkan kerangka karangan, kemudian dilakukan pengembangan butir demi butir atau ide demi ide ke dalam sebuah tulisan yang runtut, logis dan enak dibaca. Selanjutnya, ketika karangan selesai dilakukan penyuntingan dan penilaian yang mungkin dilakukan berkali-kali untuk memperoleh sebuah karangan yang sesuai dengan harapan penulisannya.

2.1.3 Berita

Berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi bagian besar khayalak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on-line.

2.1.3.1 Pengertian Berita

Basuni (2003:13) menyatakan bahwa, “Berita adalah laporan tercatat mengenai informasi berbentuk fakta atau opini yang dianggap penting dan menarik serta telah diteliti secara cermat, sehingga berguna bagi banyak orang”. Trimansyah (2010:35) menyatakan bahwa, “Berita adalah sesuatu peristiwa atau kejadian baru bisa disebut berita ketika sudah dilaporkan”.

Kosasih (2017:242) menyatakan bahwa, “Berita adalah peristiwa atau kejadian yang telah dilaporkan. Berita bersifat faktual dan pada umumnya menyangkut peristiwa atau kejadian yang aktual dan menarik perhatian khalayak”. Widodo (1997:17) menyatakan bahwa, “Berita adalah fakta atau informasi yang ditulis oleh wartawan, dan dimuat di media Pers”. Barus (2011:26) menyatakan bahwa, “Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum”.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa berita adalah suatu informasi yang memuat fakta atau opini dan memiliki informasi baru, penting dan berpengaruh pada pembaca.

2.1.3.2 Ciri-ciri Berita

Menurut Kosasih (2017:16) ciri-ciri berita yang baik adalah sebagai berikut:

a. **Publisitas**

Laporan yang disajikan ditunjukkan untuk umum (publik). Oleh karena itu, dewan redaksi mengemasnya dengan bobot isi dan ragam bahasa yang dapat dipahami masyarakat luas.

b. **Aktual**

Inilah salah satu perbedaannya dengan buku. Media massa selalu berusaha untuk menyajikan informasi yang terbaru.

c. Objektif

Sebuah berita hendaknya disajikan secara tidak memihak. Oleh sebab itu, setiap berita yang disajikan hendaknya memuat fakta yang diperoleh dari berbagai sumber secara berimbang.

d. Menarik

Peristiwa yang hendak disajikan berita hendaklah harus menarik dan menggugah minat khayalak untuk membacanya.

2.1.3.3 Unsur-unsur berita

Menurut Chaer (2010:18) Setiap berita baik yang berita ringan maupun berita kisah harus berisi berita-berita yang menyangkut dengan kejadian. Semua berita harus mengungkapkan unsur 5 W+ 1 H.

1. *What* (apa yang terjadi)

Berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan si pelaku ataupun korban dari kejadian tersebut. Hal yang dilakukan dapat berupa penyebab kejadian tetapi dapat pula berupa akibat kejadian.

2. *Who* (siapa yang terlibat dalam kejadian)

Berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam kejadian. Orang yang berkaitan harus dapat diidentifikasi namanya, umurnya, pekerjaannya, dan berbagai keterangan mengenai orang itu.

3. *Why* (mengapa kejadian itu timbul)

Berkenaan dengan fakta-fakta mengenai latar belakang dari suatu tindakan ataupun suatu kejadian yang telah diketahui unsur *what* nya.

4. *Where* (dimana tempat kejadian itu)

Berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi. Disini nama tempat harus diidentifikasi dengan jelas. Ciri-ciri tempat kejadian merupakan hal yang paling penting untuk diberitakan.

5. *When* (kapan terjadinya)

Berkenaan dengan waktu terjadinya. Waktu mungkin sudah ada yang terjadi, tetapi mungkin juga sedang terjadi ataupun yang akan terjadi. Waktu merupakan fakta dalam berita.

6. *How* (bagaimana kejadiannya)

Berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan.

2.1.3.4 Struktur Berita

Shabab (2008:12) menyatakan bahwa, struktur berita terdiri dari antara lain :

1. Judul Berita

Judul berita dalam surat kabar biasanya dinamakan *headline*. *Headline* memiliki dua pengertian, dalam pengertian yang pertama adalah berita utama dan dalam pengertian kedua adalah berita yang ditonjolkan oleh surat kabar pada setiap edisi terbit.

2. *Detaline*

Prinsipnya, penulisan *detaline* atau tempat dan waktu terjadinya suatu peristiwa, yang pertama adalah yang berkaitan dengan kota atau tempat terjadinya peristiwa atau pendapat. yang kedua merupakan kapan peristiwa atau pendapat tersebut terjadi.

3. Teras Berita

bagian terpenting dari struktur berita adalah teras berita atau *lead*. maka, teknik penulisan teras berita harus dikuasai seorang jurnalis.

4. Tubuh Berita

Yang dimaksud dengan tubuh berita adalah penjabaran dari teras berita. Wujudnya merupakan penguraian lebih lanjut dari unsur apa, mengapa dan bagaimana. Bila dipandang perlu, bisa dilakukan penguraian unsur kapan dan di mana. jadi, dalam tubuh berita tidak boleh tidak harus berisikan penguraian setidak-tidaknya unsur apa, mengapa dan bagaimana. semuanya saling berkaitan dengan serasi dan logis.

5. Penguraian

Yang dimaksud dengan penguraian atau *elaboration* dalam penulisan berita ialah penjelasan lebih lanjut dari tubuh berita khususnya menyangkut unsur mengapa dan bagaimana atau bisa juga berisi keterangan tambahannya yang berfungsi sebagai pelengkap dari tubuh berita.

6. Penutup

Bagian akhir dalam penulisan berita disebut rangkuman atau penutup (*cacethall*), yang berisikan penjelasan dari tubuh berita. Penutup juga merupakan bagian akhir dari penulisan suatu berita.

2.1.3.5 Syarat-syarat Menulis Berita

Basuni (2003:13) Sebuah berita yang bagus harus memiliki syarat berita yang layak untuk dimuat di media massa, yakni benar terjadi, aktual, lengkap, apa adanya, tersusun baik, menarik.

1. Benar terjadi

Isi berita haruslah sesuatu yang berdasakan fakta, bukan fakta yang dibuat oleh wartawan. Fakta dalam pengertian sesuatu yang benar-benar terjadi baik yang terlihat atau terdengar.

2. Aktual

Jarak antara terjadinya peristiwa ataupun suatu pendapat diucapkan dengan saat diturunkannya berita itu hendaklah secepatnya. Bila memungkinkan peristiwa hari ini ditulis/disiarkan hari ini juga. Sebab apabila lewat beberapa hari saja terutama berita peristiwa nilai aktualisasinya sudah menjadi basi.

3. Lengkap

Kelengkapan bahan dari apa yang diberitakannya perlu dalam menyusun suatu berita agar beritanya lengkap dan pembacanya bisa memahami dengan lengkap.

4. Apa adanya

Apa yang dilihat dan didengar itulah yang ditulis oleh seorang wartawan. Berisi pemamparan dan penguraian peristiwa atau pendapat.

5. Tersusun baik

Berita itu hendaklah tersusun dengan baik sehingga menarik perhatian pembaca atau memudahkan mereka untuk memahaminya secara benar. Kalimatnya tidak bertele-tele.

2.1.3.6 Kriteria Berita

Barus (2011:33) Menyatakan bahwa “Media surat kabar tentu memiliki penekanan yang berbeda dengan media radio atau televisi”. Perbedaan juga bisa disebabkan oleh pengalaman atau latar belakang. Pemahaman yang penting diketahui dalam menulis berita adalah hal-hal yang disebutkan oleh *Curtis*

D.MacDougall. MacDougall dalam bukunya *Interpretative Reporting* menyebutkan lima syarat berita. kelima syarat itu diantaranya :

a. Kebaruan (*timeliness*)

Sebuah berita sangat terikat pada waktu. Waktu sangat mempengaruhi aktualitas sebuah berita sebab berita haruslah menyangkut hal yang baru terjadi. (*timeliness*) dan aktual (terkini). Untuk itu, diperlukan kecepatan, karena terikat waktu, pekerjaan membuat berita menjadi pekerjaan yang sangat tergesa-gesa, serba cepat dan segera (*immediate*)

b. Jarak (*proximity*)

Faktor jauh dekatnya jarak anatar tempat terjadinya peristiwa dan penikmat berita mempengaruhi daya tarik atau nilai sebuah berita. Jarak juga bukan hanya dalam arti fisik georafis, tetapi dapat pula dalam hal minat, bakat, dan profesi.

c. Penting (*importance*)

yang dimaksud penting disini ialah segala sesuatu yang menyangkut ekstensi suatu kelompok, bangsa atau seseorang yang terkenal namanya dan juga layak disiarkan.

d. Daya Pengaruh (*size*)

Daya pengaruh suatu berita ialah peristiwa atau pendapat yang mempunyai dampak hebat serta menimbulkan pengaruh yang luas bagi pembaca.

e. Kebijakan (*policy*)

Ada dua kebijakan yang menjadi pegangan bagi redaksi atau menentukan layak atau tidak sebuah berita yang dimuat atau disirakan. Pertama, kebijakan internal redaksi; misalnya sikap independensi redaksi yang menganut padam atau ideologi tertentu. Redaksi juga harus memperhatikan kepatutan dan norma-norma yang

berlaku di masyarakat, undang-undang yang berkaitan dengan kehidupan pers, dan undang-undang penyiar lainnya. kedua, kebijakan eksternal; redaksi harus menimbang apakah suatu berita melanggar masalah SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan) atau tidak. Sekaliupun sebuah berita sudah memenuhi kebijaksanaan (eksternal atau internal) redaksi, maka berita tersebut harus disunting atau terpaksa tidak dimuat.

2.1.3.7 Bentuk Berita

Shabab (2008:36) Menyatakan, ada beberapa bentuk pengungkapan atau penyajian berita anantara lain:

a. Berita Lempeng

Yang dimaksud berita lempeng (*spot news* atau *straight*) adalah bentuk penulisan berita yang ditulis sebagaimana adanya (*factual*), yang dilihat dan didengar seorang jurnalis pada saat peristiwa terjadi tanpa ada tambahan fakta atau data baru.

b. Berita Analisa

Berbeda dengan berita lempeng yang hanya menyajikan fakta apa adanya. Berita analisa dilengkapi dengan fakta atau data tambahan, guna mendukung analisa sang jurnalis terhadap suatu peristiwa atau pendapat yang terjadi. Fakta atau data tambahan bisa diperoleh dari dokumentasi atau pendapat orang lain yang ada relevansi nya. Atau dari hasil pengamatan langsung, jurnalis, sehingga berita analisa menjadi lengkap, mengenai latar belakang dan kemungkinan perkembangannya di masa mendatang.

c. Berita Interpretatif

Berita interpretatif ialah suatu peristiwa atau pendapat yang disusun dari fakta yang ada, termaksud menjelaskan latar belakangnya, sebab peristiwa bisa terjadi.

2.1.3.8 Teknik Peliputan Berita

San (2008:76) Menyatakan, ada beberapa teknik peliputan berita terdapat empat teknik, antara lain:

a. Reportase

Reportase adalah suatu laporan secara menyeluruh mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang dilengkapi dengan keterangan dan latar belakang serta berbagai kesimpulan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk tanya jawab yang dilakukan oleh wawancara suatu surat kabar dengan narasumber untuk mendapatkan informasi dan jawaban yang bernilai penting, menarik perhatian masyarakat terhadap suatu masalah yang hangat dan juga sekedar untuk hiburan.

c. Siaran pers

Siaran pers (rilis pers) atau dalam bahasa inggrisnya sering disebut sebagai *news release*, *media release*, *press release* atau *pressstatement* adalah sebuah tulisan ataupun rekaman yang ditunjukkan untuk mengumumkan sesuatu yang memiliki nilai lebih.

d. Ide Liputan

Penyajian suatu informasi disurat kabar tidak akan terjadi tanpa melalui *gatekeeper* (pentapis informasi) sebagai pintu trakhir yang melakukan seleksi.

2.1.3.9 Jenis Berita

Menurut Chaer (2015:15) Berita-berita yang dimuat pada setiap surat kabar lazim dibedakan atas (1) berita langsung (*Straight news*). (2) berita ringan (*Soft news*), dan (3) berita kisah atau fitur (*Features*).

1. Berita langsung

Berita langsung ini lazim juga disebut *Sport news*, yakni berita yang dihadapi sendiri oleh sang penulis. Unsur penting pada sebuah berita langsung adalah adanya keaktualan. Artinya, berita itu masih hangat karena baru terjadi. Peristiwa atau kejadian yang sudah lama terjadi tidak lagi bernilai untuk ditulis sebagai berita langsung, tetapi bila ada unsur kuat lain bisa ditulis sebagai berita ringan. Bisa juga peristiwa yang terjadi dua hari yang lalu, atau yang sudah terjadi seminggu yang lalu apabila baru saja diketahui. Misalnya, gempa bumi di daerah pedalaman Papua, atau terjadinya bahaya kelaparan di pulau terpencil di ujung NTT.

2. Berita Ringan

Sebuah peristiwa sudah dituliskan sebagai berita langsung, maka masih dapat dituliskan kembali sebagai berita ringan asal saja memasukkan unsur-unsur manusiawi itu didalamnya. Yang utama atau ditonjolkan bukan unsur penting dari peristiwa itu, melainkan unsur yang menarik dan menyentuh perasaan pembaca. Maka bisa dikatakan berita ringan dapat tahan lama karna tidak terikat pada keaktualannya. Namun, berita ini dapat memberikan rasa gembira, rasa sedih, dan sebagainya pada pembaca.

3. Berita Kisah

Berita kisah adalah tulisan yang dapat menyentuh perasaan ataupun menambah pengetahuan. Berita kisah ini terikat akan aktualisasi, karena nilai utamanya adalah pada unsur manusiawinya. Jadi, berita kisah ini dapat ditulis dari peristiwa-peristiwa dari masa lalu atau yang sudah lama terjadi. Misalnya, kejadian manusiawinya Tuanku Imam Bonjol, Sultan Hasanudin, ataupun Jendral Gatot Subroto. Begitu pun kalau misalnya peristiwa yang terjadi pada masa kini, tidaklah dipersoalkan masa kekiniannya, atau waktunya. Jadi, berita kisah ini dapat menyangkut manusia yang sudah almarhum, yang sudah tidak ada, maupun yang masih ada.

2.2 Kerangka Konseptual

Berita adalah laporan peristiwa (fakta) atau (opini) yang aktual (terkini), menarik dan penting. Ada juga yang mengartikan berita sebagai informasi baru yang disajikan dalam pembacaan penulisan yang jelas, aktual dan menarik.

Investigasi Kelompok adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang *notabene* lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual.

2.3 Hopotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah peneliti. Dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis penelitian harus dibuktikan lagi kebenarannya melalui berbagai teori dan hasil peneliti, kemudian hipotesis yang menjadi dasar landasan atau pegangan sementara peneliti sampai pada sebuah teori dan hasil peneliti yang dilaksanakan. Adapun hipotesis penelitian yang dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- Ha : Model *Investigasi Keompok* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit Tahun Pembelajaran 2018/2019
- H0 : Model *Investigasi Keompok* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit Tahun Pembelajaran 2018/2019

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal penting dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, baik tidaknya kualitas hasil penelitian sangatlah ditentukan oleh ketepatan dalam memilih metode penelitian. Metode yang tepat memungkinkan terjawabnya masalah penelitian yang tepat pula.

Agar apa yang menjadi tujuan penelitian dapat tercapai maka metode penelitian yang digunakan harus sesuai dengan masalah yang dibahas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Efektivitas Model *Investigasi Kelompok* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit Tahun Pembelajaran 2018/2019.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Sibolangit. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih lokasi dengan pertimbangan:

1. Disekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran *Investigasi Kelompok* terhadap kemampuan menulis teks berita.
2. Keadaan atau situasi sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk diadakan penelitian.
3. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga dengan penerapan model *Investigasi Kelompok* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian. Oleh karena itu pengambilan sampel harus dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya.

Arikunto (2013:134) Mengatakan bahwa, “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. selanjutnya jika jumlahnya subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”

Berdasarkan pendapat di atas dan melihat jumlah populasi SMP Negeri 1 Sibolangit yang kurang dari 100 orang maka sampel penelitian ini adalah semua populasi sehingga disebut dengan sampel populasi.

Dengan demikian, jumlah siswa terdapat 74 orang yang sekaligus secara keseluruhan menggunakan populasi, terdiri dari dua kelas. Kelas pertama disebut sebagai kelas eksperimen dan kelas kedua disebut sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.3 Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit

NO	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII-1	37 orang
2	VIII-2	37 orang
Jumlah		74 orang

Keterangan:

VIII-1 : Kelas Eksperimen

VIII-2 : Kelas Kontrol

3.4 Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Two Group Post-test Design*.

Tabel 3.4 Desain Eksperimen *Two Group Post-test Design*

NO.	KELAS	PERLAKUAN	POST TEST
1.	EKSPERIMEN	<i>Investigasi Kelompok</i>	VIII-1
2.	KONTROL	Ceramah	VIII-2

Keterangan:

VIII-1: Skor post test kelas eksperimen

VIII-2 : Skor post test kelas kontrol

Investigasi Kelompok : Model pembelajaran eksperimen

Ceramah : Metode konvensional

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran ataupun teori yang telah dipaparkan oleh guru kepada siswa, atau instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2012:141). Alat pengumpulan data yang digunakan adalah menulis paragraf dalam bentuk penugasan yang bersifat subjektif. Berdasarkan hal ini tersebut, maka instrumen termasuk pengumpulan data yang tidak secara langsung.

Berikut rincian aspek-aspek yang akan digunakan oleh peneliti, adapun kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan
Menguakan Model *Investigasi Kelompok***

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1	Kelengkapan Unsur 5W + 1H	1.Siswa sangat mampu menentukan unsur 5W + 1H dalam menulis berita 2. Siswa mampu menentukan unsur 5W + 1H dalam menulis berita 3. Siswa cukup mampu menentukan unsur 5W + 1H dalam menulis berita 4. Siswa tidak mampu menentukan unsur 5W + 1H dalam menulis berita 5.Siswa sangat tidak mampu menentukan unsur 5W + 1H dalam menulis berita	5 4 3 2 1
2	Kesesuaian isi	1.Siswa sangat mampu menentukan Kesesuaian isi dalam menulis berita 2.Siswa mampu menentukan Kesesuaian isi dalam menulis berita 3. Siswa cukup mampu menentukan Kesesuaian isi dalam menulis berita	5 4 3

		4. Siswa tidak mampu menentukan Kesesuaian isi dalam menulis berita	2
		5. Siswa sangat tidak mampu menentukan Kesesuaian isi dalam menulis berita	1
3	Struktur Berita	1.Siswa sangat mampu menentukan Struktur berita dalam menulis berita	5
		2.Siswa mampu menentukan Struktur berita dalam menulis berita	4
		3. Siswa cukup mampu menentukan Struktur berita dalam menulis berita	3
		4. Siswa tidak mampu menentukan Struktur berita dalam menulis berita	2
		5.Siswa sangat tidak mampu menentukan Struktur berita dalam menulis berita	1
4	Baku dan sederhana	1.Siswa Sangat mampu menentukan kata baku dan sederhana	5
		2.Siswa mamp menentukan kata Baku dan sederhana	4
		3. Siswa cukup mampu menentukan kata baku dan sederhana	3
		4. Kurang baku dan sederhana	2
		5. Tidak baku dan sederhana	1

5	Tanda baca	<p>1.Siswa sangat mampu menentukan Tanda baca dalam berita 5</p> <p>2. Siswa mampu menentukan Tanda baca dalam berita 4</p> <p>3. Siswa cukup mampu menentukan Tanda baca dalam berita 3</p> <p>4. Siswa tidak mampu menentukan Tanda baca dalam berita 2</p> <p>5.Siswa sangat tidak mampu menentukan Tanda baca dalam berita 1</p>	
6	Bahasa	<p>1. Sangat singkat, sangat jelas 5</p> <p>2. Singkat, jelas, tepat 4</p> <p>3.Cukup singkat, cukup jelas, cukup tepat 3</p> <p>4.Kurang singkat, kurang jelas, kurang tepat 2</p> <p>5. Tidak singkat, tidak jelas, tidak tepat 1</p>	

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.6 Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Metode Konvensional

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1	Kelengkapan Unsur 5W + 1H	<p>1. Siswa sangat mampu menentukan unsur 5W + 1H dalam menulis berita</p> <p>2. Siswa mampu menentukan unsur 5W + 1H dalam menulis berita</p> <p>3. Siswa cukup mampu menentukan unsur 5W + 1H dalam menulis berita</p> <p>4. Siswa tidak mampu menentukan unsur 5W + 1H dalam menulis berita</p> <p>5. Siswa sangat tidak mampu menentukan unsur 5W + 1H dalam menulis berita</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2	Kesesuaian isi	<p>1. Siswa sangat mampu menentukan Kesesuaian isi dalam menulis berita</p> <p>2. Siswa mampu menentukan Kesesuaian isi dalam menulis berita</p> <p>3. Siswa cukup mampu menentukan Kesesuaian isi dalam menulis berita</p> <p>4. Siswa tidak mampu menentukan</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

		Kesesuaian isi dalam menulis berita 5. Siswa sangat tidak mampu menentukan Kesesuaian isi dalam menulis berita	1
3	Struktur Berita	1.Siswa sangat mampu menentukan Struktur berita dalam menulis berita 2.Siswa mampu menentukan Struktur berita dalam menulis berita 3. Siswa cukup mampu menentukan Struktur berita dalam menulis berita 4. Siswa tidak mampu menentukan Struktur berita dalam menulis berita 5. Siswa sangat tidak mampu menentukan Struktur berita dalam menulis berita	5 4 3 2 1
4	Baku dan sederhana	1.Siswa Sangat mampu menentukan kata baku dan sederhana 2. Siswa mamp menentukan kata Baku dan sederhana 3. Siswa cukup mampu menentukan kata baku dan sederhana 4. Kurang baku dan sederhana 5. Tidak baku dan sederhana	5 4 3 2 1

5	Tanda baca	<p>1. Siswa sangat mampu menentukan Tanda baca dalam berita</p> <p>2. Siswa mampu menentukan Tanda baca dalam berita</p> <p>3. Siswa cukup mampu menentukan Tanda baca dalam berita</p> <p>4. Siswa tidak mampu menentukan Tanda baca dalam berita</p> <p>5. Siswa sangat tidak mampu menentukan Tanda baca dalam berita</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6	Bahasa	<p>1. Sangat singkat, sangat jelas</p> <p>2. Singkat, jelas, tepat</p> <p>3. Cukup singkat, cukup jelas, cukup tepat</p> <p>4. Kurang singkat, kurang jelas, kurang tepat</p> <p>5. Tidak singkat, tidak jelas, tidak tepat</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sugiyono (2012:135) juga mengatakan bahwa, ada lima kriteria untuk menentukan tingkat penugasan siswa, antara lain:

Tabel 3.7 Kulifikasi Nilai

Kategori Penilaian	Hasil	Nilai
85-100	Sangat Baik	A
70-84	Baik	B
60-69	Cukup Baik	C
50-59	Kurang Baik	D
±49	Sangat urang Baik	E

3.5 Jalannya Eksperimen

Sebelum melaksanakan penelitian, akan lebih efektif jika disusun terlebih dahulu kerangka bagaimana jalannya penelitian ini. Hal ini dapat diperlukan untuk memudahkan berlangsungnya penelitian.

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8 Jalannya Penelitian Menulis teks berita dengan menggunakan Model *Investigasi Kelompok*

Aktivitas Guru	AktivitasSiswa	Waktu
Pertemuan I (80 Menit)		
KegiatanAwal		
1. Memberikansalam, mengabsen siswa dan memperkenalkan diri.	Siswa menjawab salam dari peneliti.	2 menit
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran.	Siswa mendengarkan penjelasan dari Guru.	3 menit

KegiatanInti		
1. Guru menjelaskan teks berita dengan model <i>investigasi kelompok</i> . Adapun langkah-langkah model <i>investigasi kelompok</i> sebagai berikut:	Siswa mendengarkan penjelasan guru.Siswa merasakan pengalaman baru tersebut.	10 menit
2. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.	Siswa mendengarkan penjelasan dari Guru	5 menit
3. Guru menyampikan materi secukupnya atau siswa disuruh membaca buku atau modul dengan waktu yang secukupnya.	Siswa mengamati dan mengobservasi pengalamannya dari berbagai segi.	5 menit
4. Guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen.	Siswa menjalankan apa diperintahkan Guru.	5 menit
5. Guru membagikan lembar kerja berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap.	Siswa menerima lembaran kerja siswa	5 menit
6. Siswa berdiskusi untuk melengkapi kalimat dengan kunci jawaban yang tersedia.	Siswa berdiskusi secara berkelompok	15 menit
7. Siswa berdiskusi secara berkelompok dan mempersantasekan di depan kelas	Siswa yang lainnya mendengarkan hasil kinerja setiap kelompoknya.	15 menit

8. Guru memberikan kesimpulan dari pelajaran yg telah dipelajari saat ini.	Siswa mendengarkan dan memperbaiki dari lembar kerja tersebut	10 menit
Kegiatan Akhir		
Guru mengucapkan salam dan terimakasih kepada siswa	Siswa mengucapkan Salam dan Terimakasih Kepada Peneliti	5 menit

Tabel 3.9 Jalannya Penelitian Menulis teks Berita Menggunakan Metode Konvensional

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Pertemuan II (80 Menit)		
Kegiatan Awal		
1. Memberikan salam, mengabsen siswa dan memperkenalkan diri.	Siswa menjawab salam dari Guru	5 menit
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran.	Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti	5 menit
Kegiatan Inti		
1. Menggali pengetahuan siswa tentang menulis teks berita	Siswa memberikan tanggapan tentang menulis teks berita	5 menit
2. Guru menjelaskan materi teks berita dengan metode ceramah.	Siswa mendengarkan dan menyimak	20 menit
3. Guru menanyakan siswa yang	Siswa menjawab pertanyaan	5 menit

belum mengerti mengenai teks berita yang sudah diterangkan.	peneliti.	
4. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan teks berita dari tema yang telah ditentukan.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.	30 menit
Kegiatan Akhir		
Guru mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa.	Guru mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa.	5 menit
Guru mengucapkan salam dan terimakasih kepada siswa	Siswa menjawab salam dari peneliti	4 Me nit

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan ujian tertulis, lisan atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang. Menyusun tes adalah langkah yang paling tepat untuk penelitian. Akan tetapi jauh lebih penting terutama peneliti menggunakan model yang sangat besar untuk dimasuki unsur minat penelitian. Itu sebabnya menyusun instrument pengumpulan data harus jelas.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan desain eksperimen *Two Group Post-test Desaign* untuk mengetahui dan mengukur nilai siswa dalam menulis teks berita dengan menggunakan kelas Eksperimen (model *Investigasi Kelompok*) dan kelas kontrol (Metode Konvensional).

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengolah data. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun tahapan-tahapan proses penilaian dalam pengambilan data adalah sebagai berikut :

1. Mengoreksi atau menilai data dari siswa
2. Memberikan nilai berdasarkan aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan
3. Menjumlahkan secara keseluruhan atau rata-rata hasil nilai setiap kelasnya, baik kelas eksperimen maupun kelas konvensional
4. Kesimpulan/hasil data yang diperoleh.

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.8.1 Menghitung Rata-Rata dan Standar Deviasi

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus berikut:

- a. Rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

- b. Standar Deviasi

$$S = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}$$

3.8.2 Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

- a. Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$J = x_{maks} - x_{min}$$

- b. Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan sturges, yaitu $k = 1 + 3,3 \log n$ (Sudjana, 2005:47).

- c. Penentuan panjang interval kelas (i) digunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{j}{k}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.8.3 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel x dan y . Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

3.8.4 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n
 - b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i)$
 - c. Menghitung preposisi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$
 - d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya
 - e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.
- Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji lilliefors dengan taraf nyata 0,05 (5%)

kriteria pengujian :

1. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka data distribusi normal
2. Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka data tidak berdistribusi normal

3.8.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{s_1^2}{s_2^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:250})$$

Keterangan:

$$S_1^2 = \text{Varians Terbesar}$$

$$S_2^2 = \text{Varians Terkecil}$$

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yang menyatakan sampel berasal dari populai yang homogen

3.8.6 Uji Hipotesis

untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1$. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:239) yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan \bar{x}_1 dan \bar{x}_2 adalah rata-rata hasil belajar siswa meresensi novel masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{(\alpha)(n_1 + n_2 - 2)}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan peluang untuk penggunaan daftar distribusi t ialah $(1 - \alpha)$ untuk harga-t yang lain H_0 diterima.